

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi berdasarkan pada kriteria tertentu sehingga dapat memenuhi sampel yang dibutuhkan (Hartono, 2016:98)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang menggunakan rupiah.
3. Perusahaan yang memperoleh laba.
4. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

#### **C. Data**

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak eksternal (Santoso, Hamdani, 2007)

## 2. Pengumpulan Data

Data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### D. Definisi Operasional

Jenis variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Pada penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:61). Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen.

#### 1. Variabel Dependen

##### 1) Manajemen Laba (*Discretionary Accruals*)

Menghitung nilai total akrual dengan model perhitungan *Discretionary Accruals* model Modified Jones menurut Decow, Sloan, Sweeney (1995):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = total akrual perusahaan i pada tahun ke t

$NI_{it}$  = laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *non discretionary accruals*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = total akrual perusahaan pada tahun t

$TA_{it-1}$  = total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan total pendapatan pada tahun t

$PPE_{it}$  = *property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *error item*

Menghitung *non discretionary accruals* (NDAC)

Perhitungan *non discretionary accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan dengan masing-masing periode.

$$\text{NDAC} = \beta_1 (1 - \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}) / \text{TA}_{it-1} + \beta_3 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\text{NDAC}_{it}$  = *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$\text{TA}_{it-1}$  = total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta \text{REV}_{it}$  = perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta \text{REC}_{it}$  = perubahan total piutang pada tahun t

$\text{PPE}_{it}$  = *property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *error item*

Menentukan *Disretionary Accrual*

Setelah mendapatkan nilai *non discretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *disretionary Accrual* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{DAC} = (\text{TAC} / \text{TA}_{it-1}) - \text{NDAC}$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accrual*

TAC = Total akrual perusahaan

TA<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC<sub>it</sub> = *nondiscretionary accruals* perusahaan

## 2) Kinerja Keuangan ( *Return On Equity* (ROE))

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang berdasarkan pada modal saham tertentu dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat memperlihatkan dari keuntungan bersih yang didapatkan dari pengelolaan modal yang telah di investasikan. ROE dihitung dengan rumus: (Hanafi, 2014)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

## 2. Variabel Independen:

### 1) Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi yang dapat diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar.

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

### 2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham dewan direksi dan komisaris}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen adalah jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh total dewan komisaris perusahaan.

$$PDKI = \frac{\text{jumlah sahan dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

## E. Alat Analisis

### 1. Deskriptif

Analisis deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, manajemen laba, dan kinerja keuangan dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### 2. Inferensial

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda (bertahap) karena variabel independen padapenelitian ini lebih dari satu.

#### 1) Model Persamaan

Persamaan regresi

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (\text{persamaan I})$$

$$Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (\text{persamaan II})$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$Y_1$  = manajemen laba (*discretionar accruals*)

$Y_2$  = kinerja keuangan (ROE)

$b_{1,2,3}$  = koefisien regresi

$X_1$  = kepemilikan institusional

$X_2$  = kepemilikan manajerial

$X_3$  = proporsi dewan komisaris independen

$e$  = standar eror

## 2) Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi sudah memenuhi kriteria BLUE (Best, Linier, Unbiased, Efficient estimation)

### (1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, *Dependent Variabel*, *Independent Variabel* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk menentukan data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu nilai signifikan harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009).

### (2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

### (3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser test*.

### (4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penyimpangan autokorelasi diuji dengan *Durbin-Watson test*.

## 3. Uji Hipotesis

### 1) Uji Parsial ( Uji $t$ )

Uji  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam



menerangkan variasi variabel independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel independen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghazali, 2009:98).

(1) Menentukan Ho dan Ha

- a. Ho :  $b_1 = 0$  ; tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Ha :  $b_1 \neq 0$  ; adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5%.

(3) Kesimpulan membandingkan nilai p-value dan taraf signifikan. Jika  $p < \alpha$  berarti terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika  $p > \alpha$  berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2009:87).